

## Seminar dan Praktek Menulis dan Membaca Teks Jawi Bagi Guru Tingkat SMP/Sederajat Sekota Sambas

### *Seminar and Practice in Writing and Reading Jawi Texts For Middle School/Equivalent Teachers in Sambas City*

Sri Sunantri<sup>1</sup>, Sunandar<sup>2</sup>, Beti Yanuri Posha<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Alamat: Jl. Sejangkung Kawasan Pendidikan, No. 126, Sebayang, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat 79460

\*Korespondensi Penulis: [betiyanuriposha@gmail.com](mailto:betiyanuriposha@gmail.com)<sup>1</sup>

#### Article History:

Received: januari 29, 2024;

Accepted: februari 29, 2024;

Published: maret 30, 2024;

**Keywords:** *Reading Practice,  
Writing Jawi Text, Teacher*

**Abstract:** *This article is a report on community service activities in order to fulfill the 2023 Government Assistance Program for Facilitating Cultural Advancement organized by the Region XII West Kalimantan Cultural Advancement Agency. The purpose of this article is to reintroduce, preserve and develop literacy culture, especially reading and writing in Javanese texts, to teachers, especially Islamic Religious Education Teachers (PAI) and Local Content Teachers (Mulok) at the junior high school/equivalent level in Sambas City. PAI and Mulok teachers are also the spearheads of introducing local culture. Therefore, this activity focuses on recognizing Jawi letters and reading Jawi writing. The reporting procedure is based on a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. The results of the research show that PAI and Mulok teachers at junior high school/equivalent level actively participate in seminar activities and practice reading and writing Jawi texts. This is very important because the development of an independent curriculum today requires the capacity and creativity of schools, especially teachers and is a benchmark for school progress. Apart from that, material development should focus on exploring local wisdom, one suitable material is the practice of reading and writing Javanese texts.*

**Abstrak.** Tulisan ini merupakan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemenuhan Program Bantuan Pemerintah Fasilitas Pemajuan Kebudayaan Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Badan Pemajuan Kebudayaan Wilayah XII Kalimantan Barat. Tujuan artikel ini adalah untuk mengenalkan kembali, melestarikan dan mengembangkan budaya literasi khususnya membaca dan menulis dalam teks jawi kepada para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Muatan Lokal (Mulok) pada jenjang SMP/Sederajat di Kota Sambas. Guru PAI dan Mulok juga menjadi ujung tombak pengenalan budaya lokal. Oleh karena itu, kegiatan tersebut fokus pada pengenalan huruf jawi dan membaca tulisan jawi. Prosedur pelaporan didasarkan pada pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI dan Mulok tingkat SMP/Sederajat aktif mengikuti kegiatan seminar dan praktek membaca dan menulis teks jawi. Hal ini sangat penting karena pengembangan kurikulum merdeka saat ini, memerlukan kapasitas dan kreativitas sekolah, khususnya guru dan menjadi tolok ukur kemajuan sekolah. Selain itu, pengembangan materi hendaknya fokus pada penggalian kearifan lokal, salah satu materi yang cocok adalah praktek membaca dan menulis teks jawi.

**Kata Kunci:** Prakteks Membaca, Menulis Teks Jawi, Guru

## PENDAHULUAN

Masyarakat Sambas diidentifikasi sebagai komunitas Melayu, meskipun mencakup banyak kelompok etnis yang berbeda. Keberagaman etnis ini melebur ke dalam masyarakat sambas, atau Sambas. Penggabungan ini terjadi dalam kurun waktu yang lama sehingga

\* Beti Yanuri Posha, [betiyanuriposha@gmail.com](mailto:betiyanuriposha@gmail.com)

menimbulkan penafsiran bahwa orang Sambas adalah orang Melayu. Kata ‘Sambas’ yang menjadi nama daerah ini berasal dari tiga etnis yang ada di dalamnya, yaitu Melayu, Dayak dan China (Sunandar, Tomi, 2021), faktanya jumlah penduduk mendominasi di kawasan ini. Dalam konteks ini, Sambas sebenarnya merupakan identitas budaya dan sosial. Secara budaya, segala sesuatu yang berkaitan dengan pola perilaku masyarakat berkaitan dengan sistem budaya yang sama, meskipun di beberapa daerah terdapat perbedaan yang sangat kontradiktif. Kemiripan budaya terlihat dari penggunaan bahasanya, apabila orang disebut Sambas, maka dengan sendirinya semua orang akan berbahasa Sambas, sekalipun orang tersebut berasal dari etnis lain. Begitu pula dengan identitas sosial, sistem kekerabatan yang diterapkan di masyarakat Sambas mengikuti sistem sosial yang masih dipertahankan dengan menggunakan sistem kekerabatan masa lalu.

Masyarakat Sambas adalah bagian dari komunitas Melayu global, bersama dengan suku Melayu di seluruh nusantara, yang juga mengidentifikasi diri sebagai Muslim. Islam tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat Melayu yang tinggal di pulau lain. Istilah Nusantara yang merujuk pada kepulauan Asia Tenggara sebenarnya berarti Melayu (Azyumardi Azra, 2006) atau istilah lain adalah Jawi. Istilah Jawi kemudian menjadi identitas yang digunakan untuk menyebut orang-orang yang berasal dari Asia Tenggara.

Kehadiran Islam di tanah Melayu menciptakan era baru, yaitu munculnya rasionalisme dan intelektualisme (Al-Attas, 1990) yang belum pernah ada sebelumnya. Islam mengedepankan aktivitas keilmuan dan intelektual, bukti yang melatarbelakangi aktivitas tersebut adalah banyaknya khazanah tertulis yang terdapat di kepulauan Melayu, kehadiran Islam di nusantara ini membawa tradisi baru, yaitu tradisi tulis dan kesusastraan Melayu. Tentu saja bahasa merupakan faktor penting dalam perkembangannya. Perkembangan bahasa dan kesusastraan Melayu oleh al-Attas merupakan sebuah proses penting, khususnya masuknya masyarakat Melayu-Indonesia ke dalam agama Islam.

Dalam tradisi intelektual tersebut lahir tulisan Jawi sebagai media dan wujud konkrit peradaban intelektual Melayu yang berdasarkan aksara Arab: *jim* (ج) menjadi *c* (چ); ‘*ain* (ع) menjadi *ng* (غ); *fa* (ف) menjadi *p* (ف); *kaf* (ك) menjadi *g* (ك); dan *nun* (ن) menjadi *ny* (ن/ي). Semangat kearifan Melayu mencapai puncaknya pada abad ke-17 hingga abad ke-20, terutama melalui pendidikan dan ibadah haji di Haramayn (Makkah dan Madinah), serta fungsi bahasa Melayu seperti yang diungkapkan oleh Martin van Bruinessen dari semua diantara bangsa-bangsa di Makkah, suku Jawi (Asia Tenggara) merupakan salah satu kelompok terbesar sejak tahun 1860, dengan bahasa Melayu menjadi bahasa kedua di Makkah (Bruinessen, 1995). Mereka yang hendak menuntut ilmu, setelah menunaikan ibadah haji seringkali tinggal di

Makkah selama beberapa tahun (Futuhena, 2007). Di sanalah mereka menjadi transmitter utama tradisi keagamaan dan intelektual Islam dari pusat-pusat ilmu pengetahuan Islam di Timur Tengah hingga ke Nusantara (Azra, 1998) dan akhirnya menjadi sangat berpengaruh terhadap perkembangan intelektual Islam Indonesia.

Berkembangnya intelektualisme di dunia Melayu yang sebagian terbantu dengan ditemukannya huruf Jawi, di seluruh Nusantara Indonesia huruf Jawi menjadi huruf resmi yang digunakan baik untuk keperluan administrasi negara, maupun untuk penulisan karya dalam bentuk kitab atau lainnya, termasuk menyalin kitab Injil (Listiana, 2018). Seperti halnya pada masa Kesultanan Sambas, penggunaan tulisan Jawi juga bersifat mutlak, hal ini dapat ditemukan pada arsip-arsip dan manuskrip yang berkaitan dengan masa tersebut, Sultan Muhammad Syafiuddin II sendiri yang menggunakan tulisan Jawi dapat dilihat pada naskah Salsilah Sultan Sambas (Manuscripts, 1859), bahkan masyarakat Cina menulis dari teks Jawi, termasuk surat kepada Sultan atau pemerintah Kolonial (Listiana, 2018).

Tradisi penggunaan teks Jawi pada masyarakat Sambas telah berkembang sejak lama, dalam penelitian Annabel Teh Gallop misalnya ia menunjukkan bahwa Sultan Abu Bakar Tajuddin pada tahun 1811 mengirimkan surat kepada Raffles yang ditulis dalam teks Jawi (Gallop, 1994). Belum lagi ketika kita telusuri lebih dalam, bahwa karya-karya yang dihasilkan Ulama Sambas baik berupa kitab maupun manuskrip semuanya ditulis dalam teks Jawi, yang sebagian besar merupakan karya Maharaja Imam Muhammad Basiuni Imran (1885-1976) (Bruinessen, 1992), sekolah-sekolah yang didirikan sebelum masa kemerdekaan Indonesia menggunakan teks Jawi dan menjadi salah satu pembelajaran yang harus diikuti oleh seluruh siswa (Sunandar, NurSyamsiah, Radimin, Pitria, 2020). Setelah Indonesia merdeka, penggunaan teks jawi di berbagai media, termasuk di sekolah, berangsur-angsur mulai ditinggalkan, tidak lagi digunakan sebagai teks atau artikel resmi dalam bentuk buku atau bentuk lain, yang hanya digunakan untuk menuliskan nama jalan dan gang tertentu di beberapa titik dalam kota sambas.

Keadaan ini menjadi kontraproduktif bagi budaya masyarakat Sambas, khususnya budaya literasi yang sudah lama ada dan berkembang di Sambas, terbukti dengan banyaknya manuskrip dan kitab yang ditulis dalam teks Jawi. Jika tidak dilakukan upaya serius untuk melestarikan dan mengembangkan budaya literasi khususnya membaca dan menulis teks Jawi, maka budaya tersebut akan menjadi ‘fosil’ budaya Sambas. untuk itu, program Bantuan Pemerintah Fasilitas Pemajuan Kebudayaan Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Badan Pemajuan Kebudayaan Wilayah XII Kalimantan Barat adalah jembatan yang dapat digunakan untuk memajukan, mensemakan dan memasyarakatkan lagi penggunaan teks Jawi, maka

disusunlah program dalam proposal ini yang memfokuskan kegiatan pada pengenalan huruf Jawi dan membaca tulisan Jawi bagi guru tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat yang ada di Kota Sambas.

Guru yang mengikuti program ini diharapkan mampu menerapkan keterampilan membaca dan menulis teks pada siswa di sekolah tempatnya mengajar. Hal ini penting mengingat dengan berkembangnya kurikulum merdeka saat ini, pengembangan kurikulum di sekolah sangat membutuhkan kapasitas dan kreatifitas sekolah, khususnya guru dan merupakan barometer kemajuan sekolah. Selain itu, dalam pengembangan materi pembelajaran hendaknya fokus pada eksplorasi kearifan lokal. Salah satu materi yang cocok adalah praktek membaca dan menulis teks Jawi.

## **METODE**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Misalnya, beberapa artikel pengabdian juga menggunakan metode kualitatif ketika melaporkan hasil pengabdian, misalnya (Lusdiandari et al., 2023; Muhammad et al., 2023). Fokus utama penelitian adalah Seminar dan Praktek Menulis dan Membaca Teks Jawi Bagi Guru di Tingkat SMP/Sederajat Sekota Sambas. Oleh karena itu, dalam penelitian yang dilakukan lebih mengutamakan penelitian kualitatif yang menyajikan secara langsung mewakili sifat hubungan antara peneliti dan informan serta lebih mudah beradaptasi untuk menekankan pengaruh timbal balik terhadap pola nilai yang ditemui. Penelitian ini memperoleh data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI atau guru yang berhubungan dengan Materi Lokal (Mulok) pada Sekolah Tingkat SMP/Sederajat yang ada di Kota Sambas yang berjumlah 24 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023 di Gedung Keberbakatan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Kegiatan**

Rencana kegiatan akan berupa seminar dan pelatihan/praktek menulis dan membaca teks Jawi. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama merupakan sesi pembukaan yang akan dihadiri oleh stakeholder di tingkat Pemerintah Daerah (pembukaan acara secara resmi), kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat tentang sejarah penggunaan teks Jawi di Nusantara khususnya di Sambas, para pemateri akan menampilkan karya-karya khas ulama Sambas yang menulis buku tersebut menggunakan teks Jawi. Pada sesi kedua, praktek

membaca dan menulis teks Jawi terus dilakukan, khususnya pada guru-guru tingkat SMP/ sederajat di Kota Sambas (diutamakan guru PAI atau guru yang berkaitan dengan materi lokal di sekolah). Konsep kegiatan ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1 Konsep Kegiatan**

No	Acara	Uraian	Peserta	Capaian yang diharapkan	Indikator	Keterangan
1	Pembukaan	Laporan panitia Sambutan (keynote speaker) Paparan materi sejarah dan karya ulama sambas	Undangan Guru (24 orang + Kepala Sekolah 120 orang)	Terbangunnya kesepahaman bentuk acara yang akan di laksanakan Tergambarnya tradisi literasi masa lalu dengan teks jawi	Peserta mengetahui dan memahami arah kegiatan yang akan dilaksanakan Peserta mengetahui sejarah dan karya-karya ulama Sambas	Keynote Speaker (Wakil Bupati Sambas Pemateri (Dr. Sunandar, M.Hum/ Dosen Sejarah IAIS Sambas)
2	Praktek Membaca dan Menulis dalam Teks Jawi	Penyampaian materi tentang: Macam-macam huruf jawi Cara membaca Cara menulis Huruf saksi Vokal dan konsonan Suku kata Kalimat	Guru 24 orang Kepala sekolah 120 orang	Guru dapat memahami dan mempraktekkan cara membaca dan menulis teks jawi yang dapat dikembangkan di sekolah	Guru dapat mengenali huruf jawi Bisa menulis dan membaca teks jawi	Dipandu oleh satu orang pemateri (Drs. H. Mujahiddin, M.Si/Dosen IAIS Sambas)

## **2. Waktu dan Tempat Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023 bertempat di Gedung Keberbakatan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas. Rincian pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada timeline berikut:

Tabel 2 Timeline Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pematangan Kegiatan (Panitia)	Akhir Agustus 2023	
2	Koordinasi dengan stakeholder terkait kegiatan (Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Wakil Bupati Sambas)	Minggu ke 2 Bulan September 2023	
3	Penyebaran Undangan ke Sekolah: SMPN 1 Sambas/Manggis SMPN 2 Sambas/Durian SMPN 3 Sambas/Jagur SMPN 4 Sambas/Kartiasa SMPN 5 Sambas/Semberang SMPN 6 Sambas/Gapura SMPN 7 Sambas/Sungai Pinang SMPN 8 Sambas/Lubuk Dagang MTs Basiuni Imran Sambas MTs Muhammadiyah Sejangkung MTs Kantan SMP Muhammadiyah Boarding School	Minggu ke 3 dan 4 bulan September 2023	
4	Pelaksanaan Kegiatan	10 Oktober 2023	
5	Evaluasi Panitia	Oktober 2023	
6	Penyusunan Laporan	Oktober-November 2023	

### 3. Rincian Anggaran Biaya (RAB)

Anggaran biaya yang diperlukan untuk kegiatan ini adalah Rp. 17.838.000 (*Tujuh Belas Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Rupiah*) yang terdiri dari delapan kategori pendanaan, yaitu:

Pembelian Bahan ATK	: Rp	1.797.000,00
Pembelian Bahan Lapangan	: Rp	2.410.000,00
Honor Tenaga Lapangan	: Rp	160.000,00
Honor Panitia dan Narasumber	: Rp	4.200.000,00

**46**

Konsumsi	: Rp	2.420.000,00
Transportasi	: Rp	6.300.000,00
Laporan	: Rp	551.000,00
<b>Jumlah Total</b>	<b>: Rp</b>	<b>17.838.000,00</b>

**4. Data Dukung Berupa Referensi Harga sebagai Dasar Pembuatan Rincian Anggaran dan Biaya (RAB)**

Penyusunan anggaran (RAB) pada proposal ini mengacu pada **Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2023 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2024**, khususnya pada item Honor Tenaga Lapangan, Honor Panitia, Honor Narasumber, Konsumsi dan Transportasi.

**5. Tujuan Kegiatan Seminar dan Praktek Menulis dan Membaca Teks Jawi**

Tujuan pengajuan Bantuan Pemerintah Fasilitasi Pemajuan Kebudayaan Tahun 2023 sebagai berikut:

- a. Mengenalkan tradisi literasi Jawi bagi Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Muatan Lokal (Mulok) tingkat SMP/ sederajat.
- b. Meningkatkan tradisi literasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan kearifan lokal khususnya membaca dan menulis teks Jawi.
- c. Menghidupkan kembali budaya literasi Jawi di Kabupaten Sambas ditingkat SMP/ sederajat melalui Guru PAI dan Guru Mulok di Sekolah.
- d. Menyajikan khazanah budaya literasi Melayu Sambas kepada Guru PAI dan Mulok tingkat SMP/ sederajat.
- e. Menjadikan Guru PAI dan Mulok sebagai ujung tombak pengenalan budaya daerah terutama membaca dan menulis teks Jawi.

**6. Dampak Kegiatan Seminar dan Praktek Menulis dan Membaca Teks Jawi**

Kegiatan ini berdampak pada aspek praktis dan akademis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3 Dampak Implikasi Kegiatan

Uraian Kegiatan	Aspek Praktis	Aspek Akademis	Keterangan
Praktek Membaca Teks Jawi	- Memberikan pengetahuan baru bagi guru	Draft buku pedoman membaca dan menulis teks jawi	
Praktek Menulis Teks Jawi	- Guru dapat menyusun materi/bahan ajar disekolah dalam mengajarkan teks jawi	Draft buku pedoman membaca dan menulis teks jawi	

## 7. Dokumentasi Kegiatan Seminar dan Praktek Menulis dan Membaca Teks Jawi

Adapun dokumentasi kegiatan tersebut kami sajikan di bawah ini:





Seminar dan Praktek Menulis dan Membaca Teks Jawi Bagi Guru Tingkat SMP/Sederajat  
Sekota Sambas (10 Oktober 2023)

## KESIMPULAN

Kegiatan seminar dan praktek menulis dan membaca teks jawi bagi guru tingkat SMP/Sederajat Sekota Sambas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata khususnya dalam upaya pengembangan kebudayaan daerah, sehingga memperkaya kebudayaan nasional dan ikut serta dalam pengembangan kebijakan kurikulum merdeka yang menekankan skill bagi guru, dan mampu memberikan pengetahuan dan uraian teks jawi sehingga dapat memberikan pengetahuan memahami dan mendeskripsikan teks jawi sehingga dapat dijadikan bahan penyusunan rencana pembelajaran semester dan sejenisnya sebagai bahan pelengkap pembelajaran bagi sekolah, serta bagi masyarakat dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Angkatan Belia Islam. 1990.
- Azra, A. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Cet. 4, Mizan. 1998.
- , *Renaissans Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan* (3rded.). Remaja Rosda Karya. 2006.
- Bruinessen, M. Van. Basyuni `Imran. In *Dictionnaire biographique des savantset grandes figures du monde musulman péripherique, du XIXe siècle à nos jours*, (duXIXesi,p.3). CNRS-EHESS. 1992.
- , *Kitab Kuning; Pesantren dan Tarekat*. Mizan. 1995.
- Futuhena, S. *Historiografi Haji Indonesia*. LKiS. 2007.
- Gallop, A. T. *The legacy of the Malay letter: Warisan warkah Melayu* (E. U. Kratz (ed.)). publishedby the British Library for the National Archives of Malaysia. 1994.
- Listiana, D. Bahasa Melayu Rendah dalam Surat Kongsi Cina Lanfong di Kalimantan Barat Periode Kolonial. *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 2 (1), (2018). 17–38.
- Lusdiandari, W., Muhammad, R., Zabidi, A., Manja, M., Yusrain, Y., & Sartika, E. Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Kumpai: Self Report Community Service in Kumpai

Village: Self Report. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1 (2), 01–13. 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i2.263>

Manuscripts. (1859). *ANRI No. 156B. Silsilah Asal Segala Radja2 Sambas*.

Muhammad, R., Yusrain, Y., Manja, M., Sartika, E., & Yasti, Y. Publish Or Perish Training For Non-PNS Islamic Religious Counsellors In Sambas Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2 (1), 42–46. 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i1.109>

Sunandar, Nur Syamsiah, Radimin, Pitria, G. *Sejarah Desa Penakalan: Asal Usul, Perkembangan Sosial, Ekonomi, dan Budaya* (Sunandar (ed.)). CV. Derwati. 2020.

Sunandar, Tomi, L. Kebinekaan Melayu Studi Melayu Sambas dalam Lintasan Sejarah dan Budaya. *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 4 (2), 2021. <https://doi.org/10.33652/handep.v4i2.145>. 159–178.